

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis

a. Letak :

Desa Baluti merupakan salah satu dari 18 (delapan belas) desa yang terletak di Kecamatan Kandangan dengan :

Ketinggian tanah dari Permukaan laut : ± 25 M

Banyaknya curah hujan : 2000-3000 mm/Th

Topo Grafi(dataran rendah,tinggi,pantai) : Dataran

Suhu Udara rata-rata : 30 – 35° C

b. Batas Wilayah :

Sebelah Utara : Kelurahan Kandangan Kota

Sebelah Timur : Kelurahan Jambu Hilir

Sebelah Selatan : Kecamatan Sungai Raya

Sebelah Barat : Desa Tibung Raya

Tabel Kondisi Geografis

No	Uraian	Keterangan
1	Luas wilayah : 511,4 Ha	
	1. Lahan Sawah : 193 Ha	

No	Uraian	Keterangan	
	a. Tadah Hujan b. Berpengairan c. Lebak d. Tidak diusahakan 2. Lahan Bukan Sawah a. Ladang b. Perkebunan c. Perumahan dan Pemukiman d. Perkantoran e. Hutan Rakyat f. Hutan Negara g. Lainnya	: 185 Ha : 8 Ha : - : - : 318,4 Ha : 5 Ha : 125 Ha : 158 Ha : 8,4 Ha : 17 Ha : 5 Ha : - Ha	
	Orbitasi : 1. Jarak ke Ibukota Kecamatan 2. Jarak ke Ibukota Kabupaten 3. Jarak ke Pusat Perbelanjaan	: : 5 Km : 2 Km : 1 Km	

No	Uraian	Keterangan
	4. Waktu tempuh ke Ibukota Kecamatan Waktu tempuh ke Ibukota Kabupaten Waktu tempuh ke Pusat Perbelanjaan	15 menit 10 menit 8 menit
2	Jumlah RK : 4 (empat) 1) RK I 2) RK II 3) RK III 4) RK IV	
3	Jumlah RT : 9 (sembilan) buah 1) RT. 01 2) RT. 02 3) RT. 03 4) RT. 04 5) RT. 05 6) RT. 06 7) RT.07	

No	Uraian	Keterangan
	8) RT. 08 9) RT. 09	
4	Batas wilayah : a. Utara : Kelurahan Kandangan Kota b. Selatan : Kecamatan Sungai Raya c. Barat : Desa Tibung Raya d. Timur : Kelurahan Jambu Hilir	
5	Topografi Luas kemiringan lahan (rata-rata) 1. Dataran 500 Ha 2. Ketinggian di atas permukaan laut (rata-rata) 25 m	
6	Hidrologi : Dataran	
7	Klimatologi : a. Suhu 30 – 35 °C b. Curah Hujan 2000/3000 mm	

No	Uraian	Keterangan
	c. Kelembaban udara d. Kecepatan angin	
8	Luas lahan pertanian a. Sawah tadah hujan : 185 Ha b. Lebak : - Ha	
9	Luas lahan pemukiman : 158 Ha	

2. Keadaan Sosial

Untuk mengetahui kondisi sosial budaya Desa Baluti dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel Kondisi Sosial dan Budaya

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
		2020	
1	Kependudukan		
	A. Jumlah Penduduk (Jiwa)	3.834	
	B. Jumlah KK	1.381	
	C. Jumlah laki-laki	1.903	

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
		2020	
	D. Jumlah perempuan	1.931	
2	Kesejahteraan Sosial		
	A. Jumlah KK Prasejahtera	140 KK	
	B. Jumlah KK Sejahtera I	347 KK	
	C. Jumlah KK Sejahtera II	507 KK	
	D. Jumlah KK Sejahtera III	364 KK	
	E. Jumlah KK Sejahtera III Plus	23 KK	
3	Tingkat Pendidikan		
	A. Belum Sekolah	131 orang	
	B. Tidak tamat SD	184 orang	
	C. SD	862 orang	
	D. SLTP	558 orang	
	E. SLTA	835 orang	
	F. Diploma/Sarjana	475 orang	

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
		2020	
4	Mata Pencaharian		
	A. Belum Bekerja	742 orang	
	B. Buruh Tani & Buruh Harian Lepas	83 orang	
	C. Petani	156 orang	
	D. Peternak	1 orang	
	E. Perdagangan	- orang	
	F. PNS	195 orang	
	G. Pedagang	112 orang	
	H. Karyawan Swasta	31 orang	
	I. Montir/Mekanik	6 orang	
	J. Wiraswasta	700 orang	
	K. TNI	6 orang	
	L. POLRI	16 rang	
	M. Pensiunan	73 orang	

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
		2020	
	N. Pelajar/Mahasiswa	645 orang	
	O. Pekerjaan Lainnya	685 orang	IRT, dll
4	Agama		
	A. Islam	3.832 orang	
	B. Kristen	2 orang	
	C. Protestan	-	
	D. Katholik	-	
	E. Hindu	-	
	F. Budha	-	

Dari tabel 2 dapat disimpulkan bahwa :

a. Kependudukan

Jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan lebih banyak daripada jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki.

b. Tingkat Pendidikan

Kesadaran kita sangat pentingnya pendidikan 9 tahun baru terjadi beberapa tahun ini sehingga kelulusan SD dan SLTP meningkat.

c. Mata Pencaharian

Mayoritas mata pencaharian penduduk adalah petani hal ini disebabkan karena sudah menjadi turun menurun dari sejak dulu, bahkan sampai yang PNS dan Pensiunan juga bertani.

d. Agama

Warga masyarakat Desa Baluti adalah mayoritas beragama Muslim (Islam) dan sebagian kecil ada yang beragama Kristen dan Katholik.

3. Keadaan Ekonomi

a. Pertanian

Melihat potensi lahan sawah yang lebih banyak maka wajar apabila lahan yang terluas adalah sawah dari jumlah wilayah 500 Ha, mayoritas penduduknya adalah petani, Sawah Tadah Hujan 185 Ha, untuk saat ini petani Desa Baluti cuma memanfaatkan Sawah Tadah Hujan dalam kata lain petani bercocok tanam dikala musim hujan itu dikarenakan saluran irigasi yang dibangun pemerintah belum bisa dimanfaatkan. Jenis pertanian yang diusahakan oleh masyarakat pada umumnya adalah tanaman pangan yaitu padi, Jagung, Kacang Panjang, dan Cabe.

b. Ekonomi dan Industri

Salah satu yang menjadi ukuran majunya suatu wilayah adalah tersedianya fasilitas perekonomian yang dapat mempermudah transaksi ekonomi masyarakat setiap saat, karena dengan semakin lengkapnya fasilitas ekonomi wilayah tentunya perekonomian daerah semakin cepat berkembang.

Secara umum fasilitas perekonomian di Desa Baluti masih sudah mulai baik Jalan Pertanian yang sudah mulai dibangun pengerasan dengan sirtu dan Jalan Kabupaten yang saat ini kondisinya sudah mulai membaik. Bagi warga masyarakat jalan yang kurang baik menjadi faktor utama yang menghambat dalam hal membawa dan menjual hasil usaha.

Pemerintah selama tahun 2020 telah melaksanakan program penanggulangan kemiskinan di desa baluti dengan beberapa Program yakni PKH, Jadup, Berupaya, Bantuan Beras Daerah, Bantuan Lansung Tunai (BLT DD, BST, UMKM) dalam rangka bantuan bagi warga terdampak Covid 19, Pelatihan Wirausaha dan Bantuan Permodalan yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas khususnya Perekonomian Desa maupun kelurahan dalam wilayah Kecamatan Kandangan.

Potensi kekayaan alam seperti bahan tambang tidak terdapat di Desa ini. Adapun kegiatan industri kecil dan kerajinan rumah tangga yang berkembang di Desa ini adalah makanan.

4. Potensi dan Masalah

Berdasarkan Potensi dan masalah maka Desa Baluti berupaya secara maksimal memanfaatkan potensi yang ada untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan, baik melalui peningkatan sumber daya manusia maupun pemanfaatan sumber daya alam local secara maksimal serta pentingnya didukung program – program pemerintah maupun swasta dan swadaya dari masyarakat Desa Baluti.

Dalam rangka pencapaian peningkatan Sumber Daya Manusia yang terampil dan beriman, maka Desa Baluti mempunyai dukungan Fisik berupa :

- | | | |
|------------------------|---|--------|
| a. Sekolah PAUD | : | 4 Buah |
| b. Taman Kanak – Kanak | : | 4 Buah |
| c. Sekolah SD | : | 5 Buah |
| d. SLTP/Sederajat | : | - Buah |
| e. SLTA / Sederajat | : | - Buah |
| f. Perguruan Tinggi | : | - Buah |
| g. Pondok Pesantren | : | - Buah |
| h. Panti Asuhan | : | - Buah |

5. Program Pembangunan Desa

- a. Sarana Dan Prasarana :
 - 1) Perbaikan Jalan Usaha Tani
 - 2) Pengaspalan Gang
 - 3) Pengadaan Petunjuk Jalan Gang

- 4) Perbaiki Jembatan
- 5) Pembuatan Drainase
- b. Ekonomi :
 - 1) Rehab Rumah Tangga Miskin
 - 2) Permodalan untuk usaha kecil
- c. Pendidikan
 - 1) Pelatihan Wirausaha
 - 2) Peningkatan SMD (PKK dan Kader Keuangan Desa)
 - 3) Pelatihan Home Industri
 - 4) Pembangunan Taman Baca
 - 5) Pembangunan Gedung Paud Terpadu
- d. Kesehatan
 - 1) Sarana Fogging
 - 2) Sanitasi Air/Hidran Umum dan Sumur Bor/PAMSIMAS
- e. Agama
 - 1) Bantuan Kegiatan Hari Keagamaan
- f. Bidang Tak Terduga
 - 1) Pencegahan dan Penanganan Covid 19
 - 2) Bantuan Langsung Tunai untu Keluarga Terdampak Pandemi

B. Penyajian Data

1. Implementasi kebijakan pemerintah daerah dalam menjaga tradisi membaca Al-Qur'an.

a. Bentuk Kebijakan Pemerintah Daerah

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Muhammad Khairani dikatakan bahwa “Pemerintah Kabupaten berharap agar semua warga HSS ada setidaknya menyisakan waktu dalam sehari itu untuk tadarus membaca Al-Qur’an. Entah itu pagi, siang, sore atau bahkan malam hari. Karena begitu banyak manfaat bagi mereka yang membaca AL-Qur’an. Salah satunya ialah ketenangan hati yang mana dapat menimbulkan kehidupan yang *Sakinah Mawaddah Warahmah* dalam rumah tangga. Melihat banyaknya manfaat dan kebaikan dalam membaca Al-Qur’an maka pemerintah menerbitkan suatu kebijakan yang berisi tentang menjaga tradisi membaca AL-Qur’an antara sehabis Maghrib sampai waktu Isya masuk. Beberapa hal kami lakukan agar kegiatan tersebut terlaksana, di antaranya meminta KOMINFO sekitar yang memegang kendali terhadap saluran TV Kabel. Kami menghimbau dan itu sudah terjalankan dari KOMINFO bahwa sehabis maghrib sampai Isya itu saluran TV Kabel dimatikan. Itulah bentuk kebijakan yang diterbitkan oleh pemerintah Kabupaten yaitu mematikan siaran TV antara maghrib Isya sebagai bentuk menjaga tradisi membaca Al-Qur’an selepas maghrib sampai masuk waktu Isya.”²⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mochjar Dahri beliau mengatakan bahwa “Yang menjadi dasar pertimbangan

²⁹Muhammad Khairani, Sekretaris MUI, Wawancara,, 20 Februari 2021

pemerintah menerbitkan kebijakan ini ialah hiburan-hiburan yang ada ditengah masyarakat khususnya TV. TV ada sejak tahun 1978 dan dulu TV tidak semua orang memiliki hanya beberapa saja yang memiliki TV. Meski hanya beberapa saja yang memiliki TV, kehadiran TV sendiri sudah mulai menghilangkan tradisi membaca Al-Qur'an ini. Sehabis maghrib, orang-orang pergi kerumah tetangga yang memiliki TV untuk ikut menonton dan itu membuat mereka tidak lagi tadarus Al-Qur'an. Semakin hari sudah hampir semua orang memiliki TV dan membuat tradisi membaca Al-Qur'an semakin tenggelam dan bahkan ada yang tidak terlaksana lagi. Oleh sebab itu, pada tahun 2017 dikeluarkan kebijakan oleh Pemerintah Kabupaten untuk mematikan siaran TV kabel yang mana TV kabel itu dipegang oleh KOMINFO dan tentu ada kerjasama antara MUI dan KOMINFO untuk mematikan siaran televisi agar masyarakat membaca AL-Qur'an antara maghrib sampai masuk waktu Isya.”³⁰

b. Bentuk implementasi kebijakan pemerintah daerah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mochjar Dahri beliau mengatakan bahwa “Bentuk implementasi kebijakan tersebut di antaranya kami memilih perangkat desa yang bisa membaca Al-Qur'an. Kami dari MUI melakukan panggilan kepada guru-guru ngaji dan imam-imam langgar untuk melakukan penataran yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mereka dalam membaca

³⁰Mochjar Dahri, Mantan Ketua MUI , wawancara, 20 Februari 2021

Al-Qur'an. Kami ingin seluruh imam-imam memiliki kemampuan membaca AL-Qur'an yang sesuai dengan standar yang kami harapkan. Kami juga dari MUI melakukan penelitian terhadap imam-imam langgar dan Mesjid berkenaan kemampuan mereka dalam menjadi Imam terutama dalam hal membaca Al-Qur'an. Dan hasilnya cukup menyedihkan, oleh sebab itu kami mengadakan pelatihan kepada Imam-imam. Kemudian, tak hanya sebatas itu kami juga bekerja sama dengan Pemda memberikan dan membagikan 1000 AL-Qur'an terjemah kepada masyarakat. Kami ingin mengadakan khatam Al-Qur'an terjemah, dan itu sudah terlaksana. Masyarakat jadi lebih rajin membaca dan memahami maknanya sehingga Al-Qur'an tidak sekedar terbaca melainkan juga mengetahui artinya. Kami juga meminta kepada mereka yang sudah mengkhatamkan Al-Qur'an terjemah agar menuliskan nama mereka dan kami memiliki daftar nama tersebut. Sehingga masyarakat benar-benar sangat antusias dan bertambah rajin dalam membaca Al-Qur'an. Untuk siaran televisi yang kami matikan sehabis maghrib hingga isya, itu juga kami lakukan agar masyarakat benar-benar menjadikan waktu sehabis maghrib sampai isya untuk membaca Al-Qur'an."³¹

Berdasarkan hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Khairani beliau mengatakan bahwa "KOMINFO yang memegang TV kabel kami perintahkan untuk mematikan saluran TV antara maghrib

³¹Mochjar Dahri, Mantan Ketua MUI , wawancara, 20 Februari 2021

sampai isya sebagai salah satu bentuk upaya dan usaha kami agar masyarakat membaca Al-Qur'an sehabis maghrib sampai Isya. Untuk di Mesjid kami menganjurkan agar sehabis maghrib membaca Al-Qur'an, dan dibunyikan melalui pengeras suara sehingga setiap Mesjid itu sehabis maghrib terlantunkan bacaan-bacaan AL-Qur'an. Selain itu, kami juga memerintahkan kepada pemerintah kabupaten, untuk menyampaikan pesan berupa suruhan membaca Al-Qur'an sehabis maghrib sampai dengan waktu isya. Dari kabupaten tersebut disampaikan kepada kecamatan, kecamatan menyampaikan kepada Mesjid-Mesjid dan barulah Mesjid-mesjid menyampaikan kepada langgar-langgar. Harapannya dengan tersampainya pesan tersebut akan membuat masyarakat semakin banyak lagi membaca Al-Qur'an diwaktu sehabis maghrib sampai isya.”³²

2. Data tentang faktor pendukung dan penghambat implementasi kebijakan pemerintah daerah dalam menjaga tradisi membaca Al-Qur'an.
 - a. Faktor Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak H. Sarifudin beliau mengatakan bahwa “Alhamdulillah di daerah kita ini terdapat beberapa majelis dan pengajian-pengajian juga diadakan dilanggar kita ini. Hal itu tentu menjadi pendorong agar masyarakat lain juga beribadah. Sadar atau tidak sadar hal itu akan membuat hati seseorang

³²Muhammad Khairani, Sekretaris MUI, Wawancara, MUI Kabupaten Hulu Sungai Selatan, 20 Februari 2021

tergerak untuk berbuat baik terkhusus dalam hal beribadah. Masyarakat melihat antusias orang-orang beribadah juga membuat hati mereka tergerak untuk beribadah. Dan tentu saja tidak hanya sekedar beribadah Shalat saja, orang-orang juga ikut dalam kegiatan tadarus yang kita lakukan di Langgar sehabis Maghrib sampai waktu Isya. Alhamdulillah sekali lingkungan kita disini terbilang agamis, banyak masyarakat yang bersemangat mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di Langgar. Meski demikian, kita ketahui pasti ada juga yang tidak ikut kegiatan-kegiatan keagamaan. Seperti remaja-remaja yang ikut atau terpengaruh dengan teman sepergaulan yang arahnya berbeda dengan kegiatan keagamaan. Selain itu, terkadang orang tua yang melihat kebanyakan hanya anak-anak yang ikut kegiatan tersebut, mereka juga lama-lama merasa enggan untuk ikut dan hanya beberapa saja yang tetap bertahan mengikuti kegiatan. Dan itupun juga mereka kadang ada saja tidak ikut kegiatan tersebut”.³³

Kemudian wawancara selanjutnya dengan Paman Ian beliau mengatakan bahwa “Dengan adanya majelis dan pengajian tentu akan menambah banyak jamaah-jamaah langgar maupun mesjid-mesjid. Apalagi ada pengajian di langgar, mereka juga berniat menghadiri pengajian tersebut sekaligus beribadah. Masyarakat juga jika dipedengarkan oleh Mesjid ataupun langgar tadarus Qur’an sehabis maghrib sampai waktu isya mereka juga merasa hati mereka

³³H. Sarifudin, Masyarakat, Wawancara, Jl. Padang Panjang, 21 Februari 2021

terpanggil untuk melaksanakan ibadah ke Mesjid. Dari situlah mereka juga ikut dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an sehabis waktu maghrib sampai tiba waktu isya. Dengan lingkungan yang terbilang agamis, tentu juga akan menjadikan masyarakat yang lainnya juga terarah menuju perbuatan yang agamis pula termasuk di antaranya beribadah ke Mesjid atau langgar. Meskipun ada saja yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan dikarenakan pergaulan, atau mungkin dikarenakan memang tidak ingin mengikuti karena malas atau tidak ada yang mengajak dan masih banyak lagi yang lainnya. Termasuk di antaranya ialah kurangnya partisipasi dari orang-orang yang lebih tua, sehingga yang bertambah mengikuti kegiatan kebanyakannya hanya anak-anak dan para remaja saja.”³⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Didi beliau mengatakan bahwa “Untuk lingkungan kita disini, Alhamdulillah kita memiliki seorang tokoh yang banyak disukai dan disenangi oleh masyarakat. Beliau menjadi panutan orang lain dan berkat beliau juga orang-orang tergerak hatinya untuk beribadah ke Langgar. Selain itu juga dengan keberadaan pengajian di Langgar sehabis maghrib, ataupun majelis-majelis saya rasa juga itu menjadi pendorong bagi masyarakat untuk beribadah di Mesjid atau di Langgar. Karena dengan melihat antusiasnya orang-orang pergi ke Majelis atau pengajian dan ke tempat beribadah tentu lama-kelamaan akan

³⁴Paman Ian, Masyarakat, Wawancara, Jl. Padang Panjang, 21 Februari 2021

membuat hati orang-orang tergerak juga untuk pergi beribadah ke Mesjid atau ke Langgar. Sedangkan mereka yang beda pergaulan yang terikut temannya yang beda arah tentu saja dia terpengaruh dan tidak mengikuti kegiatan keagamaan melainkan mereka malah terjerumus karena teman sepergaulan tadi. Dan yang paling banyak adalah remaja dan anak-anak itulah mengapa sangat penting sekali dalam memilih teman.”³⁵

b. Faktor Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Habib Said Zakaria S. Pd. I di Langgar Nurul Iman beliau mengatakan bahwa “Anak-anak yang ikut mengaji disini memang semuanya sekolah. Mereka rata-rata sekolah SD dan duduk dikelas 5 dan 6 dan ada juga beberapa orang yang sudah sekolah SMP. Mereka sangat bersemangat mengikuti kegiatan tadarus sehabis maghrib ini. Dari semua anak-anak yang ikut tidak ada yang tidak bersekolah. Mereka semua merupakan anak-anak yang masih bersekolah. Ada juga beberapa remaja yang ikut kegiatan ini yang mana remaja ini adalah remaja-remaja yang sadar dan tau bahwa membaca Al-Qur’an itu merupakan suatu kepentingan dan akan banyak memberikan manfaat. Sedangkan orang di luar sana yang tidak ikut, meskipun kita selalu mendoakan mereka tapi jika dilihat dari yang kita amati yang tidak ikut kegiatan ini itu bisa dikarenakan mereka tidak bisa membaca Al-Qur’an dan yang kemudian mereka

³⁵Didi, Masyarakat, Wawancara, Jl. Padang Panjang, 22 Februari 2021

tidak sadar dan menganggap biasa saja tentang tadarus Al-Qur'an ini. Sehingga semangat mereka untuk ikut tadarus ini kurang dan mereka enggan untuk ikut kegiatan ini. Dan mereka juga yang tidak ikut adalah mereka yang berpendidikan di bawah atau bisa dikatakan kurang pendidikan. Dan lagi-lagi seperti kita ketahui dikarenakan hal seperti itu mereka tidak mau ikut kegiatan tadarus sehabis maghrib di Langgar ini.”³⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang warga saudara Sabdin dia mengatakan bahwa “Saya ikut kegiatan ini karena saya memang ingin mengaji. Di rumah kadang ada saja berbagai halangan yang datang ketika saya ingin mengaji. Dan dengan adanya kegiatan tadarus sehabis maghrib di Langgar ini yang selalu saya ikuti maka saya akhirnya selalu bisa tadarus apalagi sehabis shalat Maghrib yang katanya sangat banyak manfaatnya. Andaikan di rumah dan tidak ikut kegiatan ini, mungkin saya tidak dapat mengaji sebanyak yang saya dapat di Langgar dan karenanya saya selalu ikut jika kegiatan ini berlangsung.”³⁷

c. Sarana dan prasarana pendidikan pada tempat ibadah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Luthfi, beliau mengatakan bahwa “Alhamdulillah Langgar ini untuk kegiatan tadarus Al-Qur'an sehabis Maghrib sampai waktu Isya untuk Al-

³⁶Sabdin, Masyarakat, Wawancara, Jl. Padang Panjang, 22 Februari 2021

³⁷Habib Said Zakaria S. Pd. I, Imam Langgar, Wawancara, Jl. Padang Panjang, 23 Februari 2021

Qur'an dan perlengkapan yang lain seperti meja dan lain-lain cukup. Keadaan Al-Qur'an dan mejanya juga masih dalam keadaan baik dan sangat layak serta nyaman dipakai bagi yang menggunakannya. Untuk keadaan ruangan juga cukup luas dan tidak membuat keadaan jejal-jejalan antara jamaah satu dengan jamaah yang lainnya yang dapat mengganggu kenyamanan para jamaah. Untuk keadaan ruangan lain berkenaan kesejukan, Alhamdulillah Langgar ini ruangan ber AC dan diatur dengan temperatur yang sesuai dan itu sangat memberi kenyamanan bagi para jamaah. Tidak ada jamaah yang kepanasan dan mengeluh dengan keadaan yang demikian. Keadaan ruang juga dengan adanya AC maka ruang sering keadaan tertutup yang mana suara luar yang bisa mengganggu akan sedikit teredam karena angin dari luar tidak ada yang masuk.”³⁸

Berdasarkan wawancara dengan saudara Muhammad Amrullah beliau mengatakan bahwa “Dalam Langgar tersebut untuk keadaan ruangan sangat nyaman dan membuat betah di sana. Akan tetapi, dalam tadarus Al-Qur'an sehabis maghrib itu Al-Qur'an yang disediakan dalam ukuran besar jika anak-anak yang memaki maka orang tua yang sudah ada batasan dalam melihat akan kesulitan. Jadi terkadang untuk ikut kegiatan itu agak susah. Karena jika meminta bertukar itu tanggapan anak-anak kadang salah yang apabila ditegur saja mereka merasa sudah dimarahi. Oleh sebab itu kadang kami yang

³⁸Muhammad Luthfi, Ketua Langgar, Wawancara, 27 Februari 2021

tua mengalah dan memilih mendengarkan anak-anak mengaji. Dan terkadang memang ada kalanya juga Al-Qur'an berukuran besar tidak dipakai, maka kami akan ikut kegiatan tersebut".³⁹

C. Analisis Data

1. Data tentang Implementasi kebijakan pemerintah daerah dalam menjaga tradisi membaca Al-Qur'an sehabis shalat maghrib.

a. Bentuk kebijakan pemerintah daerah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, bentuk kebijakan pemerintah daerah dalam implementasi kebijakan daerah yaitu: adanya edaran dari pemerintah daerah, adanya arahan dan instruksi dari pemerintah kepada Langgar-Langgar ataupun Masjid-Masjid untuk melaksanakan kegiatan pembacaan Al-Qur'an sehabis Maghrib sampai waktu Isya, dan adanya kerjasama dengan KOMINFO untuk mematikan saluran TV masyarakat sehabis shalat Maghrib sampai waktu Isya tiba."

b. Bentuk implementasi kebijakan daerah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, bentuk Implementasi kebijakan pemerintah daerah yaitu: memilih perangkat desa yang bisa membaca Al-Qur'an, memberikan penataran kepada guru-guru ngaji dan imam-imam Langgar dan Masjid, mengintruksikan kepada pemerintah kabupaten dan dari kabupaten memberikan instruksi tersebut ke kecamatan dan dari kecamatan diinstruksikan kepada langgar-langgar

³⁹Muhammad Amrullah, Masyarakat, Wawancara, 27 Februari 2021

dan Masjid-Masjid, kerjasama dengan Pemerintah daerah membagikan 1000 Al-Qur'an dan terjemah serta merealisasikan mematikan saluran TV dari waktu sehabis shalat Maghrib sampai waktu Isya tiba.

2. Data tentang faktor pendukung dan penghambat Implementasi kebijakan Pemerintah Daerah dalam menjaga tradisi membaca Al-qur'an sehabis solat maghrib.

a. Faktor lingkungan

Lingkungan sekitar menjadi faktor pendukung terhadap implementasi kebijakan pemerintah daerah dalam menjaga tradisi membaca Al-Qur'an sehabis shalat maghrib dikarenakan beberapa hal yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya majelis-majelis dan kegiatan keagamaan lain yang mendorong masyarakat terarah menuju kegiatan keagamaan.
- 2) Lingkungan yang sesuai dan terarah kepada hal yang sama yaitu keagamaan.
- 3) Adanya pengaruh dari seorang tokoh yang disukai dan disenangi oleh masyarakat sehingga mereka merasa senang dengan kegiatan keagamaan karena ada beliau.

Adapun yang menjadi faktor penghambat dari faktor lingkungan terhadap implementasi kebijakan pemerintah daerah dalam menjaga tradisi membaca Al-Qur'an sehabis shalat maghrib yaitu:

- 1) Dikarenakan yang ikut kebanyakan anak-anak, beberapa kalangan dari orang tua merasa malu.

- 2) Terpengaruh dengan teman sebaya yang tidak mengarah kepada kegiatan keagamaan dan justru malah sebaliknya.

Itulah tadi beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi kebijakan pemerintah daerah dalam menjaga tradisi membaca Al-Qur'an sehabis shalat maghrib.

b. Faktor pendidikan

Faktor pendidikan yang menjadi bagian dari faktor pendukung implementasi kebijakan pemerintah daerah dalam menjaga tradisi membaca Al-Qur'an sehabis shalat maghrib yaitu yang bersekolah yang aktif dalam kegiatan mengaji di Langgar sehabis shalat maghrib dan yang mengetahui dan sadar bahwa mengaji itu penting

Sementara faktor pendidikan yang menjadi faktor penghambat implementasi kebijakan pemerintah daerah dalam menjaga tradisi membaca Al-Qur'an sehabis shalat maghrib ialah masyarakat yang tidak berpendidikan atau tidak mengetahui manfaat membaca Al-Qur'an. Tidak sadar dan menganggap biasa saja antara membaca Al-Qur'an dan tidak membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an hanya dianggap biasa dan tidak ada memuliakan Al-Qur'an dikarenakan pendidikan mereka yang kurang dan tidak mengetahui dari keutamaan membaca Al-Qur'an.

c. Sarana dan prasarana pendidikan pada tempat ibadah

Faktor sarana dan prasarana pada tempat ibadah yang menjadi faktor pendukung implementasi kebijakan pemerintah daerah dalam menjaga tradisi membaca Al-Qur'an sehabis shalat maghrib yaitu:

- a. Keadaan Langgar yang nyaman.
- b. Ruangan yang cukup untuk menampung kegiatan.
- c. Ruangan ber AC yang membuat masyarakat nyaman.
- d. Dalam ruangan terjaga kebisingannya dan tidak terganggu dengan suara dari luar.
- e. Al-Qur'an yang tersedia cukup dan ada lebih jika melaksanakan kegiatan tadarus.
- f. Meja Al-Qur'an yang cukup sehingga tidak ada yang memegang Al-Qur'an terus menerus ketika membaca dan membuat kurang nyaman.

Faktor sarana dan prasarana pada tempat ibadah yang menjadi faktor penghambat implementasi kebijakan pemerintah daerah dalam menjaga tradisi membaca Al-Qur'an sehabis shalat maghrib ialah jumlah Al-Qur'an yang berukuran besar selalu habis dipakai anak-anak. Jika sudah dipakai anak-anak maka yang tua kurang penglihatan terganggu akan susah.